

UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT MELALUI RUMAH LITERASI DAN PERPUSTAKAAN KELILING DI DESA MONTONG ARE

Efforts to Increase Community Interest in Reading through Literacy Houses and Mobile Libraries in Montong Are Village

Ida Ermiana*, Nurmayanti, Nurul Latifah, M. Ghazi Algifari, Shakila, Baiq Husnul Khotimah, Adinda Putri Ayura, Carika Yulia Putri, Muhammad Pauzul Hadi, Adibia Daefullah, Rafli Rizani

Universitas Mataram

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

Informasi artikel	
Korespondensi	: da_ermiana@unram.ac.id
Tanggal Publikasi	: 27 Oktober 2025
DOI	: https://doi.org/10.29303/wicara.v3i5.8776

ABSTRAK

Minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, termasuk di Desa Montong Are, Kecamatan Kediri, Lombok Barat, yang hasil observasi menunjukkan masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja, lebih banyak menghabiskan waktu dengan gadget dibanding membaca. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kelompok KKN PMD-Literasi Universitas Mataram melaksanakan program *Rumah Literasi* dan *Perpustakaan Keliling* sebagai upaya meningkatkan budaya literasi di masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, melalui teknik observasi langsung dan dokumentasi untuk mengidentifikasi tingkat minat baca masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Rumah Literasi berhasil menarik minat anak-anak untuk membaca secara rutin, didukung fasilitas bacaan bergambar, program interaktif seperti membaca nyaring, mendongeng, dan menulis kreatif, serta permainan tradisional sebagai penarik minat. Sementara itu, Perpustakaan Keliling mampu menjangkau dusundusun terpencil, memfasilitasi anak-anak yang sulit mengakses Rumah Literasi, dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan membaca. Kedua program ini terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca, frekuensi kunjungan ke fasilitas literasi, serta pengurangan kecanduan gadget di kalangan anak-anak dan remaja Desa Montong Are.

Kata kunci: *minat baca, rumah literasi, perpustakaan keliling, literasi masyarakat, budaya literasi.*

ABSTRACT

Reading interest among Indonesian communities remains relatively low, including in Montong Are Village, Kediri District, West Lombok. Observations show that the majority of residents, particularly children and adolescents, tend to spend more time on gadgets than on reading activities. To address this issue, the KKN PMD-Literasi team from the University of Mataram implemented the Literacy House and Mobile

Library programs as strategic initiatives to foster a reading culture in the community. This study employed a qualitative descriptive approach, utilizing direct observation and documentation to assess the community's reading interest. The results indicated that the Literacy House successfully attracted children to read regularly through the provision of illustrated books, interactive programs such as read-aloud sessions, storytelling, creative writing classes, and traditional games as engagement tools. Meanwhile, the Mobile Library reached remote hamlets, enabling children with limited access to the Literacy House to participate in reading activities. Both programs demonstrated positive impacts in increasing reading interest, boosting the frequency of visits to literacy facilities, and reducing gadget dependency among children and adolescents in Montong Are Village.

Keywords: *reading interest, literacy house, mobile library, Montong Are Village, community literacy.*

PENDAHULUAN

Sepanjang sejarah, kemajuan sebuah peradaban tidak semata-mata bergantung pada kekayaan sumber daya alam, melainkan pada kualitas sumber daya manusianya yang literat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Suatu bangsa yang memiliki tradisi literasi serta kecerdasan tinggi akan menunjukkan kemampuan berkolaborasi, berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif sehingga mampu bersaing di kancah global. Hal ini selaras dengan amanat luhur dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Salah satu langkah mendasar untuk mencetak SDM unggul Indonesia adalah dengan menanamkan budaya literasi dan meningkatkan minat baca masyarakat. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dapat membantu peserta didik dalam memahami makna dalam tulisan (Navida et al., 2023). Literasi, terutama kemampuan baca-tulis, memegang peranan vital dalam kehidupan karena dari aktivitas membaca dan menulis lahir ilmu pengetahuan (Detri, 2023). Literasi merupakan kemampuan seseorang menggunakan potensi dan keterampilan dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca dan menulis (Oktariani & Ekadiansyah, 2020). Negara-negara maju pun terbukti memiliki budaya literasi tinggi, tidak hanya terbatas di institusi pendidikan formal, tetapi juga telah mengakar dalam kehidupan masyarakatnya.

Literasi untuk saat ini telah mengalami perubahan makna menjadi sebuah pemahaman. Sehingga seseorang dapat dengan mudah memahami sebuah hal. Kemampuan literasi ini harus dimiliki seseorang sebagai suatu langkah dasar dalam mengembangkan dan menguasai pemahaman pada bidang ilmu pengetahuan. Seseorang umumnya berinteraksi menggunakan bahasa dan menguasai kemampuan berbahasa, sehingga akan dianggap sanggup mengungkapkan sebuah pertanyaan dan membangun konsep pesan yang akan di sampaikan ke individu lainnya. Selain itu, literasi ini juga merujuk pada praktik langsung membaca dan menulis yang terhubung dengan pemahaman ilmu pengetahuan, kebudayaan dan juga linguistik (Hidayati et al., 2024). Kemampuan literasi umumnya berkaitan erat dengan minat baca, minat baca membangun seseorang untuk dapat mengembangkan kemampuan literasi. Sehingga kedua hal ini saling berkaitan dan terhubung satu dan yang lainnya, jika salah satu diantara lainnya tidak ada maka akan terjadi hambatan dalam kemampuan literasi. Kurangnya minat siswa dalam membaca, memicu terjadinya degradasi wawasan dan ilmu pengetahuan (Lestari et al., 2021).

Data dari UNESCO (2022) menunjukkan bahwa Indonesia berada pada

peringkat ke-60 dari 61 negara dalam hal minat baca. Artinya, hanya sekitar 1 dari 1000 orang Indonesia yang memiliki minat baca. Kondisi ini mencerminkan bahwa budaya membaca belum berkembang secara optimal dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di lingkungan sekolah (Herlina et al., 2024). Jika dibandingkan dengan negara-negara anggota ASEAN maupun negara lain di dunia, posisi Indonesia dalam hal minat baca masih berada pada peringkat paling rendah. Secara global, indeks membaca Indonesia hanya mencapai 0,001, yang berarti dari seribu penduduk, hanya satu orang yang benar-benar memiliki minat baca tinggi. Angka ini sangat kontras dengan capaian negara maju, seperti Amerika Serikat dengan indeks 0,45 dan juga negara tetangga yaitu Singapura sebesar 0,55. Selain itu, International Education Achievement (IEA) melaporkan bahwa keterampilan membaca siswa sekolah dasar di Indonesia berada pada peringkat 38 dari 39 negara yang menjadi peserta studi. Dengan demikian, Indonesia menempati posisi kedua terbawah dari keseluruhan negara yang diteliti (Prasrihamni, 2022).

Minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya. Minat baca merupakan suatu keharusan yang ditanamkan kepada para generasi bangsa sejak dini. Minat baca merupakan suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri (Anugrah et al., 2022).

Literasi, dapat dipahami sebagai keterampilan dalam mengakses, mengidentifikasi, menganalisis, menilai, menghasilkan, serta membagikan informasi secara tepat, sehingga informasi yang diperoleh dapat dipahami dengan baik dan dimanfaatkan sesuai kebutuhan. Secara umum, literasi sering dimaknai sebagai kemampuan dasar membaca dan menulis. Menurut (Nasiruddin, 2018), literasi merupakan aspek penting dalam proses pembangunan masyarakat agar mampu melakukan transformasi kehidupan menuju arah yang lebih baik. Dalam budaya literasi, keterampilan utama yang dibutuhkan adalah membaca dan mendengarkan. Membaca bukan hanya sekadar melihat dan melafalkan teks, tetapi lebih pada kemampuan memahami pesan yang ingin disampaikan penulis, yang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan pembaca terhadap topik yang dibahas. Di sisi lain, keterampilan mendengarkan juga memiliki peran penting. Bahkan, kemampuan ini biasanya berkembang lebih cepat daripada berbicara, sehingga turut memengaruhi perkembangan keterampilan membaca dan menulis, terutama dalam mempelajari bahasa baru. Mendengarkan juga dapat disebut sebagai "keterampilan reseptif," karena melalui proses ini seseorang dapat menangkap ide atau informasi dari apa yang didengar. Dengan demikian, mendengarkan menjadi salah satu keterampilan dasar yang sangat penting untuk membantu seseorang dalam memperoleh pengetahuan baru. (Rizki & Hikmatu Ruwaida, 2022).

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan minat baca masyarakat adalah dengan mendirikan rumah literasi serta menyediakan layanan perpustakaan keliling. Rumah literasi memiliki fungsi sebagai pusat pembelajaran masyarakat dengan menyediakan koleksi buku yang beragam mulai dari buku bacaan anak-anak, buku pendidikan, literatur keterampilan hidup yang dapat diakses dengan mudah oleh seluruh kalangan masyarakat (Jannah, 2025). Program

ini tidak hanya menghadirkan buku, tetapi juga mengadakan kegiatan pendukung seperti kelas membaca, kelas berhitung dan kelas diskusi buku untuk membangun budaya literasi yang berkelanjutan. Sementara itu, perpustakaan keliling menjadi jembatan literasi bagi daerah yang sulit dijangkau menyebabkan fasilitas bacaan kurang (Widyaningrum et al., 2024). Layanan ini dirancang untuk mengatasi hambatan geografis dengan cara mendekatkan bahan bacaan kepada masyarakat secara langsung. Dengan sinergi antara rumah literasi sebagai pusat dan perpustakaan keliling sebagai layanan diharapkan akses bacaan tersebut dapat meningkatkan minat baca, membentuk kebiasaan membaca, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya literasi dalam meningkatkan kualitas hidup.

Desa Montong Are adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan Kediri, Lombok Barat. Desa ini terdiri dari 12 dusun yang tersebar ke beberapa daerah yang diantaranya yaitu dusun terajon, nyiur gading, penandah, gelegot, montong are saru, montong are timur, montong are tengah, montong are barat, samah ngiring, samah jaya, kebon baru, dan telabah geres. Berdasarkan hasil observasi dan data yang diberikan oleh perangkat desa montong are menunjukkan bahwa desa ini masih rendah terhadap minat baca. Hal ini dibuktikan oleh masih banyaknya masyarakat yang kurang dalam hal membaca. Mayoritas masyarakat di desa ini lebih sering menggunakan gadget dalam mencari informasi dibandingkan dengan mencari di buku. Sehingga minat baca yang di desa ini tergolong sangat rendah. Oleh karena itu, kelompok KKN PMD-LITERASI Universitas Mataram menghadirkan program kerja yang berfokus pada hal literasi dan pengembangan minat baca yakni Rumah Literasi dan Perpustakaan Keliling. Program ini diharapkan mampu mendorong peningkatan kemampuan literasi serta minat baca masyarakat di Desa Montong Are.

METODE PENGUMPULAN DATA

Proses pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif. Adapun teknik yang digunakan terdiri dari dua cara utama, yaitu observasi dan dokumentasi. Teknik observasi yang digunakan yakni observasi secara langsung di lapangan. Observasi secara langsung merupakan metode pengambilan data berdasarkan hal yang ada di lapangan. Observasi ini dilakukan sejak awal dimulainya kuliah kerja nyata (KKN), dengan subjek atau saran yakni anak-anak dan remaja yang ada di Desa Montong Are. Dengan disertai metode dokumentasi yang didapatkan dari hasil observasi lapangan dan data dari perangkat desa. Pengumpulan data ini dilakukan untuk melihat minat baca yang dimiliki oleh masyarakat berdasarkan data yang ada. Instrumen pengumpulan data yang didapatkan ialah berupa catatan lapangan, foto dokumentasi, dan hasil observasi yang didapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Mataram di Desa Montong Are menunjukkan bahwa minat baca yang dimiliki oleh masyarakat desa montong are masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya masyarakat yang jarang memanfaatkan waktu luang untuk membaca, baik buku, majalah, maupun bacaan lainnya. Sebagian besar anak-anak dan remaja lebih memilih menghabiskan waktu dengan bermain gadget atau melakukan aktivitas non-literasi dibandingkan membuka

buku. Bahkan, fasilitas bacaan yang tersedia di sekolah maupun di kantor desa jarang bahkan tidak tersentuh, sehingga kebiasaan membaca belum terbentuk secara konsisten. Oleh karena itu, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Mataram menghadirkan rumah literasi sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan minat baca masyarakat terutama anak-anak di Desa Montong Are. Rumah literasi di Desa Montong Are sebagai salah satu inisiatif penting dalam mendukung peningkatan budaya literasi dan kualitas pendidikan masyarakat pedesaan. Berbagai kajian telah menunjukkan bahwa Rumah Literasi memiliki dampak yang signifikan dalam menyediakan akses terhadap bahan bacaan, membangun budaya membaca, serta meningkatkan keterampilan masyarakat dalam berbagai aspek (Jannah, 2025). Rumah literasi merupakan fasilitas yang berfungsi sebagai penunjang kegiatan belajar anak-anak sekaligus menjadi pusat sumber belajar bagi mereka di desa. (Ariah et al., 2020). Berbagai macam kegiatan telah dicadangkan dan diharapkan mampu dalam meningkatkan apa yang menjadi tujuan dari kegiatan ini dilakukan.

Hasil rumah literasi yang telah diterapkan oleh kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Mataram di Desa Montong Are menunjukkan dampak positif terlihat dari anak-anak yang mulai rajin datang ke perpustakaan untuk membaca ataupun melakukan kegiatan literasi bersama dengan mahasiswa yang ada disana. Di dalam rumah literasi ini terdapat fasilitas buku bacaan bergambar, terdapat poster huruf dan angka, serta sarana lainnya yang dapat menjadi fasilitas penunjang yang bermanfaat bagi anak-anak beserta dengan remaja. Rumah Literasi ini juga dirancang sebagai ruang belajar nyaman dan ramah anak, dilengkapi dengan berbagai bahan bacaan menarik dan program interaktif seperti membaca bersama, mendongeng, maupun kelas menulis kreatif. Tidak hanya menghadirkan anak-anak untuk membaca saja, melalui rumah literasi ini kelompok mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Mataram juga menghadirkan program kerja yang dapat menumbuhkan minat anak-anak terhadap buku bacaan seperti Read Me A Book, Membaca Nyaring, Cerdas Mengulas Buku, membuat proyek berbasis buku bacaan, dan menulis cerita berbasis buku bacaan.

Gambar 1. Kegiatan Layanan Perpustakaan dan Permainan Tradisional Di Rumah Literasi



Gambar 2. Kegiatan Membaca Buku Bersama Di Rumah Literasi.



Kehadiran Rumah Literasi ini membangun semangat baru bagi anak-anak untuk terus membaca buku di rumah literasi, banyak dari anak-anak yang sudah sering berkunjung semenjak rumah literasi ini dibuka, hal ini menjadi bukti bahwa minat membaca yang dimiliki oleh anak-anak sudah mulai meningkat, ditambah dengan program kerja yang ada juga membantu anak-anak dalam memperluas akses terhadap dunia buku, juga menciptakan iklim literasi yang menyenangkan dan inklusif, sehingga masyarakat, terutama generasi muda, semakin antusias untuk menumbuhkan budaya membaca secara konsisten. Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Mataram di Desa Montong Are juga menyediakan sarana berupa permainan tradisional dalam mendukung berjalannya rumah literasi tersebut. Tujuan dari adanya permainan tradisional ini untuk menambah daya tarik dari anak-anak untuk datang ke rumah literasi.

Selain membentuk rumah literasi untuk masyarakat khususnya anak-anak dan remaja, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Mataram di Desa Montong Are juga membuat sebuah inisiatif kecil berupa menghadirkan program kerja berupa perpustakaan keliling. Perpustakaan keliling adalah layanan yang menjadi bagian dari perpustakaan umum dengan cara mendatangi masyarakat menggunakan kendaraan. Layanan ini merupakan bentuk perluasan akses dari perpustakaan umum agar masyarakat di wilayah terpencil atau jauh dari lokasi perpustakaan tetap dapat menikmati fasilitas dan layanan perpustakaan secara lebih mudah dan efektif (Muhajjirin et al., 2024). Layanan perpustakaan keliling menawarkan koleksi yang cukup beragam, dan manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat, terutama anak-anak yang tinggal di desa. Dengan adanya layanan perpustakaan keliling ini dengan tujuan memberikan layanan berkeliling mendatangi masyarakat pedesaan, SD, TK, maupun PAUD (Saputri & Hertati, 2025). Melalui perpustakaan keliling ini, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Mataram di Desa Montong Are berupaya menjangkau masyarakat yang tinggal di wilayah-wilayah terpencil di Desa Montong Are yang mungkin sulit mengakses Rumah Literasi secara langsung.

Gambar 3. Kegiatan Perpustakaan Keliling Di Dusun-Dusun.



Gambar 4. Kegiatan Membaca Bersama Dalam Perpustakaan Keliling



Berdasarkan hasil kunjungan dan penerapan beberapa dusun di Desa Montong Are seperti dusun Terajon, dusun penandah, dusun Nyiur Gading dan dusun Gelegot didapatkan hasil bahwa masyarakat khususnya anak-anak berantusias terhadap program kerja yang mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Mataram Desa Montong Are jalankan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya anak-anak yang datang bersama dengan orang tuanya untuk membaca, mendengarkan cerita dan mendapatkan ilmu pengetahuan baru dari mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Mataram. Sehingga minat baca yang dimiliki oleh anak-anak yang berada di dusun yang jauh dari perpustakaan juga meningkat.

Rumah literasi dan perpustakaan keliling yang mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Mataram desa montong are telah lakukan didapatkan hasil bahwa minat baca yang dimiliki oleh masyarakat khususnya anak-anak dan remaja berdampak positif dengan meningkatnya minat baca serta intensitas anak-anak untuk datang ke perpustakaan mengalami peningkatan. Kedua program kerja ini

menjadi hal baru bagi masyarakat dalam menanggulangi kecanduan gadget yang dimiliki oleh anak-anak maupun remaja. Dengan kedua program kerja ini membantu seluruh masyarakat di desa Montong Are dalam meningkatkan minat baca yang dimiliki.

KESIMPULAN

Program Rumah Literasi dan Perpustakaan Keliling yang dilaksanakan oleh kelompok KKN PMD-Literasi Universitas Mataram di Desa Montong Are terbukti menjadi strategi efektif dalam meningkatkan minat baca masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja. Rumah Literasi berhasil menciptakan ruang belajar yang nyaman, ramah anak, dan dilengkapi dengan bahan bacaan menarik serta kegiatan interaktif yang mampu menumbuhkan kebiasaan membaca secara konsisten. Sementara itu, Perpustakaan Keliling berperan penting dalam memperluas jangkauan layanan literasi, sehingga masyarakat di dusun-dusun terpencil tetap memiliki akses terhadap bahan bacaan berkualitas. Sinergi antara kedua program ini tidak hanya meningkatkan frekuensi membaca, tetapi juga mengurangi ketergantungan anak terhadap gawai, serta mendorong terbentuknya budaya literasi yang berkelanjutan di Desa Montong Are.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, W. D., Saufa, A. F., & Irnadianis, H. (2022). Peran pojok baca dalam menumbuhkan minat baca masyarakat Dusun Ngrancah. *Jurnal Pustaka Budaya*, 93–98.
- Ariah, A., Riyani, A., Sania, C. S., Mu'min, M., Pancarani, S., & Ulandari, U. (2020). Pemberdayaan rumah literasi dalam meningkatkan semangat belajar siswa di era revolusi industri 4.0. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2, 169–175.
- Detri, M. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Dusun Eran Batu, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar Melalui Taman Baca. *SIPISSANGNGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 76. <https://doi.org/10.35329/sipissangngi.v3i1.3896>
- Herlina, N., Restiasih, T., Adyawardhina, R., Sejarah, D., Budaya, F. I., & Padjadjaran, U. (2024). Upaya Peningkatan Minat Baca Generasi Milenial Dengan Penyediaan Fasilitas di Perpustakaan Riyadlul Jannah Desa Cikeruh Jatinangor. 2(3), 124–130.
- Hidayati, A., Sholeh, M., Fitriani, D., Isratulhasanah, P., Marwiyah, S., Rizkia, N. P., ... & Sembiring, A. (2024). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 75–80.
- Jannah, M. (2025). Membangun Rumah Literasi di Desa: Menumbuhkan Budaya Membaca dan Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Literasi Digital*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.54065/jld.5.1.2025.558>
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufro, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>
- Muhajjirin, Yumiarty, Y., & Rizkyantha, O. (2024). Strategi Promosi Layanan perpustakaan Keliling di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah kabupaten Rejang Lebong. *Institut Agama Islam Negeri Curup*, 1–59.

- Nasiruddin, S. (2018). Membangun Budaya Literasi dalam Industri Kreatif. *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis UNM Ke 57*.
- Navida, I., Rasiman, Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1034–1039. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4901>
- Oktariani, O., & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>
- Prasrihamni, M. (2022). *Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. 8(1), 128–134. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v6i1.3535>
- Rizki, M. M., & Hikmatu Ruwaida. (2022). Peran Perpustakaan Daerah dalam Membangun Budaya Literasi Masyarakat. *Journal Research & Learning in Elementary Education*, 6(2), 1774–1781. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2282>
- Saputri, S. A., & Hertati, D. (2025). Implementation of Mobile Library Cars (MPK) to Improve Community Reading Interest in the Provincial Library and Archives Service East Java. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 23(1), 404–412.
- Widyaningrum, T. F., Rahmawati, L. E., Dharojah, R. W., Fitria, C. N., & Darwis, D. (2024). Menggerakkan roda literasi: Inovasi perpustakaan keliling Sragen dalam membangun budaya baca bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 85–98.